

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari dkk., 2024). Salah satu metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yang mencakup implan, IUD, dan sterilisasi (Kurniawati dkk., 2021). Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program MKJP masih jauh dari target nasional (Adam dkk., 2021), terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Menurut laporan BKKBN setempat, salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program ini adalah sistem pencatatan dan pengelolaan data pendaftaran MKJP yang masih dilakukan secara manual menggunakan kertas. Metode manual ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga rawan terhadap risiko kerusakan dan kehilangan data, sehingga menyulitkan pengolahan data secara *real-time* (Apriliyani dkk., 2022; Letsoin & Prayitno, 2023).

Dalam konteks pelaksanaan program KB di Kecamatan Karang Bahagia, pencatatan manual menyebabkan banyak kendala. Data peserta sering kali sulit diakses dengan cepat, terutama ketika dibutuhkan untuk pelaporan atau analisis. Situasi ini mencerminkan pentingnya pengembangan sistem informasi yang efektif, modern, dan berbasis teknologi untuk mendukung pelaksanaan program KB secara lebih efisien (Ane, 2020). Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi berbasis *website* yang memungkinkan proses pendaftaran MKJP menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak. Sistem ini diharapkan mampu memudahkan tenaga kesehatan dan pemerintah daerah dalam mengelola data secara efisien (Atallah & Mardi, 2024).

Dalam pengembangan perangkat lunak modern, metode *Agile Development* menawarkan pendekatan yang adaptif, iteratif, dan kolaboratif, sehingga sangat cocok untuk pengembangan sistem yang memerlukan fleksibilitas tinggi (Ayunita Pertiwi dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Banusu dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode *agile development* mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola data kepegawaian, absensi, dan

penggajian. Penerapan sistem ini menjadikan proses pengolahan data di DP2KB lebih terorganisir dan secara signifikan mempercepat waktu pencarian data. Berdasarkan temuan tersebut, implementasi *Agile Development* dalam perancangan sistem informasi pendaftaran KB MKJP di BKKBN Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem informasi pendaftaran MKJP berbasis *website* sesuai kebutuhan di BKKBN Kecamatan Karang Bahagia?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Agile Development* untuk perancangan sistem informasi pendaftaran KB MKJP?
3. Bagaimana efektivitas sistem informasi berbasis *website* dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merancang sistem informasi pendaftaran MKJP berbasis *website* yang sesuai dengan kebutuhan di BKKBN Kecamatan Karang Bahagia.
2. Mengimplementasikan metode *Agile Development* dalam proses perancangan sistem informasi pendaftaran KB MKJP.
3. Mengevaluasi efektivitas sistem informasi berbasis *website* dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi melalui survei kepuasan pengguna terhadap sistem.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharap dapat dirasakan oleh BKKBN setempat, sistem informasi pendaftaran berbasis *website* yang dikembangkan dapat mempermudah pengelolaan data, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan yang sebelumnya terkendala oleh sistem manual. Bagi petugas lapangan, solusi ini akan mengurangi beban kerja administratif dan mengurangi risiko kehilangan data, sehingga mereka dapat lebih fokus pada edukasi

dan pelayanan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan layanan yang lebih efisien dan transparan, sehingga mendukung pencapaian target partisipasi MKJP di wilayah tersebut.

